

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan data-data dan angket berupa angka-angka, tabel dan menggunakan metode statistik atau tematik untuk menemukan hasil dan menarik kesimpulan riset (Zaluchu, 2020). Tujuan dari penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah menguji adakah hubungan atau pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat dan menguji hipotesa. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X) dan kekerasan dalam berpacaran (Y).

Gambar 3.1 Grafik Desain Penelitian



3.2 Definisi Konseptual

Menurut Mayer dan Salovey (dalam Schutte, 1998) terdapat tiga aspek dari kecerdasan emosional yaitu:

- a. Penilaian dan ekspresi emosi
Merupakan kemampuan untuk memahami, mengenali dan mengekspresikan emosi diri sendiri maupun orang lain dengan baik dan akurat.
- b. Regulasi emosi
Kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain secara baik dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Pemanfaatan emosi

Merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan emosinya untuk membantu menggapai tujuan hidupnya yaitu memotivasi, membuat rencana dan membantu pencapaian dalam hidup.

d. Empati

Merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan emosi orang lain serta dapat memposisikan diri sebagai orang tersebut dan dapat merespons dengan baik dan tepat.

Dimensi-dimensi kekerasan dalam berpacaran diambil dari *Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory* (CADRI) terdapat 5 aspek yaitu *physical abuse, threatening behavior, sexual abuse, relational aggression, dan verbal and emotional abuse* (Wolfe, et al., 2001).

1. *Physical Abuse*

Kekerasan fisik meliputi memukul, melempar sesuatu, menampar, menjambak rambut, mendorong, menendang, meninju.

2. *Threatening Behavior*

Merupakan perilaku mengancam yang ditunjukkan melalui gestur tubuh atau verbal seperti mengancam menghancurkan barang milik pasangan, menakut-nakuti, mengancam menyakiti pasangan, mengancam memukul pasangan.

3. *Sexual Abuse*

Kekerasan seksual meliputi meraba-raba atau menyentuh pasangan secara paksa, memaksa melakukan hubungan seksual, mengancam pasangan untuk mendorong pasangan melakukan hubungan seksual, mencium pasangan secara paksa.

4. *Relational Aggression*

Merupakan perilaku yang bertujuan merusak hubungan pasangan dengan orang sekitarnya seperti menyebar rumor tentang pasangan, menghasut teman pasangan untuk memusuhi pasangan.

5. *Emotional and Verbal Abuse*

Merupakan kekerasan emosional dan verbal seperti membuat pasangan cemburu dengan sengaja, mengungkit masa lalu buruk pasangan, mengatakans sesuatu untuk membuat pasangan marah dengan sengaja, berbicara kepada pasangan dengan nada jahat, menghina pasangan di depan orang lain, menyalahkan pasangan, mengancam untuk mengakhiri hubungan, menuduh pasangan selingkuh, melacak keberadaan pasangan dan sedang dengan siapa dirinya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel X dan Y.

- a. Variabel X: Kecerdasan Emosi
- b. Variabel Y: Kekerasan dalam Berpacaran

Definisi operasional adalah definisi variabel secara praktikal. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

- a. Kekerasan dalam Berpacaran

Perilaku kekerasan secara fisik, psikologis dan seksual yang dilakukan kepada pasangan dengan tujuan memanipulasi, mengontrol, mempermalukan, menghina, merendahkan dan menyakiti secara fisik atau psikologis.

- b. Kecerdasan Emosi

Kemampuan untuk mengenali, memahami, mengatur, mengolah perasan dan emosi sendiri dan orang yang kemudian menggunakan informasi yang diperoleh untuk menuntun proses berpikir, perilaku, penyelesaian konflik dan menyalurkan emosi negatif.

3.4 Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang informasi atau datanya akan diperoleh untuk dijadikan bahan analisis penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau gejala dari satu atau beberapa wilayah tertentu (Roflin dkk, 2021). Populasi penelitian ini adalah dewasa awal dengan usia 18-25 tahun di Jawa Barat, pernah melakukan kekerasan dalam hubungan atau sedang dalam

hubungan berpacaran yang terlibat kekerasan. Peneliti mengambil data dengan menyebarkan unggahan di media sosial untuk meminta partisipasi pada responden yang sesuai dengan kriteria responden penelitian, melakukan survey ke lapas serta melakukan wawancara publik dan membagikan kuesioner kepada narasumber yang sesuai dengan kriteria responden penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampling yang didasarkan tujuan tertentu tanpa didasarkan strata, random atau wilayah (Abdullah, 2015). Teknik *purposive sampling* termasuk ke dalam teknik non-probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kategori atau kriteria tertentu yang selaras dengan dengan tujuan penelitian (Retnawati, 2017).

3.4.1 Menerjemahkan dan Modifikasi Item

Dari ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, salah satu instrumen melalui terlebih dahulu proses penerjemahan dan modifikasi sebelum melalui tahap uji coba. Instrumen yang diterjemahkan dan dimodifikasi adalah *Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory* (CADRI). Proses penerjemahan dilakukan oleh peneliti dan pembimbing, kemudian instrumen yang sudah diterjemahkan dimodifikasi untuk menyesuaikan tujuan penelitian.

3.4.2 Uji Validitas Isi (Expert Judgement)

Dari ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dua instrumen diadaptasi terlebih dahulu yaitu *Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory* (CADRI). Instrumen diterjemahkan item-itemnya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh peneliti kemudian dilakukan expert judgement oleh Ghinaya Ummul Mukminin, S. Psi., M.Pd dan Selfiyani Lestari, S.Psi., M.Si untuk memastikan penulisan item sesuai dengan konstruk teori dari variabel penelitian.

3.4.3 Uji Coba

Proses pengambilan data untuk uji coba alat ukur dimulai dari 30 Juni 2024 hingga 8 Oktober 2024. Proses uji coba ini bertumpu pada teori milik

Joreskog dan Sorbom (dalam Floyd dan Widaman, 1995) yang menyatakan bahwa agar sebaiknya ada 10 peserta per-parameter yang diestimasi. Setiap item berfungsi sebagai parameter yang terpisah, yang artinya bahwa setiap item memiliki kontribusi independen terhadap analisis dan dapat mempengaruhi hasil analisis faktor secara individual. Maka dari itu, untuk 32 item jumlah responden yang dibutuhkan adalah 320 responden. Uji coba dilakukan secara daring melalui pengisian kuesioner yang disebar dalam bentuk Google Form. Kuesioner disebar di berbagai media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Twitter, dan Bumble. Setelah data untuk uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan tabulasi data dan analisis data.

3.4.4 Uji Validitas

Validitas memiliki arti kebenaran yang dalam konteks validitas instrumen merupakan keadaan yang menyatakan seberapa tepat sebuah instrumen dapat mengukur apa yang akan diukur (Machali, 2021). Angka yang dihasilkan oleh uji validitas akan menggambarkan apakah sebuah instrumen dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan fungsi dan tujuan instrumen tersebut (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini peneliti akan menguji validitas konstruk instrumen untuk menentukan apakah hasil pengukuran yang diperoleh lewat aitem-aitem tes memiliki korelasi dengan konsep teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut (Azwar, 2019).

Uji validitas dilakukan pada alat ukur CADRI yang sudah diadaptasi menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Tujuannya adalah mengukur kekuatan serta arah hubungan linier antar skor item-item pada instrumen dengan skor totalnya sehingga dapat terlihat apakah item-item dalam instrumen secara signifikan berkontribusi terhadap pengukuran konstruk penelitian yang dilakukan (Chee, 2013). Untuk menentukan validitas alat ukur penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS 27 dengan metode Pearson Product Moment.

Nilai tabel N=325 pada signifikansi 5% dengan r tabel sebesar 0.113. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item CADRI dinyatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel secara keseluruhan serta seluruh signifikansinya bernilai lebih kecil dari 0,05.

Reliabilitas instrumen merupakan seberapa konsisten hasil ukur dari sebuah instrumen (Machali, 2021). Sebuah instrumen dinyatakan dapat diandalkan apabila hasil yang dihasilkan instrumen tersebut stabil.

3. 1 Tabel Kategori Reliabilitas

Indeks	Tingkat Reliabilitas
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah
-1.00 – 0.20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Hasil pengukuran reliabilitas dari 17 item CADRI menunjukkan reliabilitas Alpha sebesar 0.938 yang artinya termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah survey dengan menggunakan kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu kecerdasan emosional dan kecenderungan kekerasan dalam berpacaran.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Spesifikasi Instrumen

a. Kekerasan dalam Pacaran

Untuk mengukur variabel kekerasan dalam berpacaran skala yang digunakan adalah *Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory* (CADRI) milik Reichenheim (2022) yang dikembangkan dari alat ukur Wolfe dkk (2001). Instrumen CADRI yang asli memiliki 25 aitem yang kemudian direduksi menjadi 17 item oleh Reichenheim (2022) dengan

tujuan meningkatkan efektivitas aitem. Proses reduksi aitem menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) dan model persamaan struktural eksploratori (ESEM) untuk mengevaluasi struktur instrumen. Instrumen yang sudah direduksi terbagi menjadi 5 aspek yaitu *physical abuse*, *threatening behavior*, *sexual abuse*, *relational aggression* dan *emotional and verbal abuse*.

3. 2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kekerasan dalam Berpacaran

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>physical abuse</i>	3, 4, 5, 6	-	4
<i>threatening behavior</i>	1, 2, 10	-	3
<i>sexual abuse</i>	15, 16, 17	-	3
<i>emotional and verbal abuse</i> <i>relational aggression</i>	7, 8, 9, 11, 12, 13	-	6
<i>relational aggression</i>	14	-	1
Total Item			17

b. Kecerdasan Emosional

Untuk mengukur variabel kecerdasan emosi, instrumen yang digunakan adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Indriyani (2020) yang diadaptasi dari Assessing Emotional Scale (AES) berdasarkan teori Salovey dan Mayer yang sebelumnya sudah dikembangkan juga oleh Schutte dkk (1988).

3. 3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Pengungkapan emosi	1, 4, 7, 9, 10, 15, 18, 19, 22, 25, 29, 32	5	13
Pengaturan emosi	2, 3, 6, 8, 16, 12, 14, 21, 31	28	10
Pemanfaatan emosi	11, 13, 30, 17, 20, 23, 24, 26, 27	33	10
Total Item			33

3.6.2 Pengisian Kuesioner

Penyekoran instrumen CADRI yang mengukur kekerasan dalam berpacaran adalah 0 = Tidak pernah, 1 = Jarang (terjadi 1 atau 2 kali), 3= Kadang-kadang (terjadi 3 sampai 5 kali) dan 3= sering (terjadi lebih dari 6 kali).

Kemudian instrumen kecerdasan emosional menggunakan skala Likert 4-point yaitu STS= sangat tidak setuju, TS= tidak setuju, S= setuju dan SS= sangat setuju.

3. 4 Tabel Penyekoran Instrumen

Instrumen	Jenis Item	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
CADRI	<i>Favorable</i>	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering
	<i>Unfavorable</i>	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Kecerdasan Emosional	<i>Favorable</i>	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
	<i>Unfavorable</i>	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai

3.6.3 Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan subjek penelitian pada kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek pada setiap instrumen penelitian. Berikut kategorisasi dan rumus dari kategorisasi skor variabel kecerdasan emosional, kekerasan dalam berpacaran (CADRI):

3. 5 Tabel Penyekoran Instrumen

Kecerdasan Emosional	
Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X > 100.9$
Sedang	$64.1 \leq X \leq 100.9$
Rendah	$X < 64.1$
Kekerasan dalam Berpacaran (CADRI)	
Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X > 49.8$
Sedang	$27.2 \leq X \leq 49.8$
Rendah	$X < 27.2$

3.6.4 Interpretasi Kategorisasi

3.6.4.1 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

a. Kategori Tinggi

Subjek yang berada pada kategori tinggi dalam kecerdasan emosional memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi

dan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan kekerasan dalam berpacaran.

b. Kategori Sedang

Subjek yang berada pada kategori sedang dalam kecerdasan emosional memiliki tingkat kecerdasan emosional rata-rata yang kemungkinan dapat memicu terjadinya kekerasan dalam berpacaran, atau tidak melakukan kekerasan dalam berpacaran.

c. Kategori Rendah

Subjek yang berada pada kategori rendah dalam kecerdasan emosional memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah sehingga cenderung tidak melakukan kekerasan dalam berpacaran

3.6.4.2 Kategorisasi Kekerasan dalam Berpacaran

a. Kategori Tinggi

Subjek yang berada pada kategori tinggi kekerasan dalam berpacaran merupakan subjek yang pernah melakukan kekerasan dalam berpacaran dengan intensitas tinggi dan memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran.

b. Kategori Sedang

Subjek yang berada pada kategori sedang dalam kekerasan dalam berpacaran merupakan subjek yang pernah melakukan kekerasan dalam berpacaran dalam intensitas sedang atau rata-rata dan memiliki kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran dengan intensitas rata-rata.

c. Kategori Rendah

Subjek yang berada pada kategori tinggi kekerasan dalam berpacaran merupakan subjek yang tidak pernah atau sangat jarang melakukan kekerasan dalam berpacaran dan memiliki

kecenderungan rendah untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 25. Berikut beberapa teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini:

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal baik secara multivariat maupun univariat atau tidak (Abdullah, 2015). Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah kolmogorov-smirnof dengan bantuan software IBM SPSS 27. Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0.05 dengan kriteria sebagai berikut (Ahadi & Zain, 2023):

$D > 0.05$ dinyatakan data berdistribusi normal

$D < 0.05$ dinyatakan data tidak berdistribusi normal

Ket:

D = Nilai signifikansi

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas Kolmogorov-smirnof adalah Sig. (2-tailed) adalah 0.168 yang artinya di atas Sig. 0.05, maka dapat dinyatakan variabel berdistribusi normal.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan model regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glesjer digunakan untuk mengidentifikasi gejala

heteroskedastisitas pada dua variabel atau lebih (Firdausya & Indawati, 2020). Jika nilai signifikansi Sig. > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi Sig. < 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil Uji Glesjer yang menggunakan IBM SPSS 27, diperoleh nilai signifikansi <,001 pada variabel kecerdasan emosional. Hal tersebut menandakan terjadinya heteroskedastisitas pada model penelitian karena terdapat variabel dengan nilai signifikansi dibawah 0.05. Oleh karena itu, untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dan membuat model data menjadi homoskedastisitas, peneliti melakukan metode *Weighted Least Square* (WLS) yang merupakan metode dalam analisis regresi yaitu memberikan nilai pembobot yang berbeda-beda pada setiap pengamatan kemudian melakukan uji heteroskedastisitas dengan data yang telah diboboti (Rasheed dkk, 2014). Pada penyelesaian gejala heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan pembobot $\log(X)$ dan aplikasi IBM SPSS 27.

Setelah melakukan metode WLS pada data yang terjadi heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dilakukan kembali dengan Uji Glesjer. Diperoleh nilai signifikansi pada tabel koefisien sebesar 0.227 yang artinya gejala heteroskedastisitas teratasi karena signifikansi diatas 0.05.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi dapat dinyatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen), sehingga uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Nilai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas

3. 6 Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosi	1.000	1.000

Berdasarkan hasil koefisien diperoleh nilai *tolerance variable* kecerdasan emosional (X) dan 1.000 yang bernilai lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 1.000 maka dapat diartikan bahwa angka tersebut di bawah 10. Dari nilai tolerance dan VIF yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

3.7.2 Uji Beda

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan antar dua variabel sampel yang tidak berpasangan dengan syarat data harus berdistribusi normal (Damayanti, 2019). Asumsi yang digunakan adalah apabila $p > 0.05$ maka tidak ada perbedaan antar kategori, dan sebaliknya.

Uji beda Kruskal-Wallis juga digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan perbedaan pada kategori usia. Uji beda Kruskal-Wallis adalah uji statistik nonparametrik yang menilai perbedaan antar tiga kelompok atau lebih pada variabel yang tidak berdistribusi normal (McKight & Najab, 2010).

3.7.3 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menentukan kekuatan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan software IBM SPSS 27 karena data variabel berdistribusi normal.

Untuk menginterpretasi hasil dari uji koefisien di atas, perlu dilihat dari kategorisasi koefisien korelasi sebagai berikut:

3. 7 Tabel Kategori Koefisien

Koefisien	Kategori Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Jabnabillah & Margina (2022)

Berdasarkan hasil uji korelasi yang diperoleh, kecerdasan emosional (X) dengan kekerasan dalam berpacaran (Y) berkorelasi sangat kuat dengan nilai Sig. -0.999 . Melihat dari nilainya yang negatif, maka dapat dinyatakan apabila semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, diikuti dengan semakin rendahnya tingkat kekerasan dalam berpacaran.

Kemudian diperoleh nilai p-value, yaitu $<.001$. Nilai ini kurang dari alpha (0,05), maka terbukti bahwa dengan tingkat signifikansi $<.001$ bahwa variabel Kecerdasan Emosi dan Kekerasan Dalam Berpacaran memiliki korelasi yang signifikan secara statistik.

3.7.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Priyatno, 2022). Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini akan digunakan untuk melihat

variabel kecerdasan emosional (X) dapat mempengaruhi variabel kekerasan dalam berpacaran (Y).

Berikut merupakan hipotesis-hipotesis utama dalam penelitian ini:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi (X) terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y) pada dewasa awal di Jawa Barat.

H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan emosi (X) terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y) pada dewasa awal di Jawa Barat.

3.7.5 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang mengidentifikasi besar kecilnya pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terkait atau dependen (Machali, 2021). Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.047 yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat karena nilai yang diperoleh kurang dari Sig. 0.05

diperoleh nilai R-square sebesar 0.69 atau 69.3% Kekerasan Dalam Berpacaran dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Emosi. Sedangkan 30.7% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Artinya 38.7% variabel berada di luar penelitian dari kecerdasan emosi.

3.7.6 Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji T dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri (Darma, 2021).

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (sig. < 0.05)

H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (sig. > 0.05)

Diperoleh nilai signifikansi kecerdasan emosional $<.001$ yang artinya prediktor kecerdasan emosional signifikan berpengaruh terhadap kekerasan dalam berpacaran.